



Transformasi Sematan Klausa Relatif pada Teks Terjemahan Surat Al-Mulk

Ach. Fahmi Alwan^{1*}, Imam Asrori²

¹⁻²Universitas Negeri Malang, Indonesia

Email: ach.fahmi.2402318@students.um.ac.id¹, imam.asrori.fs@um.ac.id²

Email korespodensi : ach.fahmi.2402318@students.um.ac.id

Abstract: *Studies on relative clause embedded transformation sentences have been conducted extensively, but are still limited and have not paid attention to religious texts such as the translated text of the Qur'an. This study aims to analyze (1) the form of embedded transformation sentences, (2) the process of embedded transformation sentences, and (3) the rules of embedded transformation sentences found in the translated text of Surah Al-Mulk. The data used in this study are verses from Surah Al-Mulk that have a relative clause embedded transformation sentence pattern. The data collection method in this study uses documentation techniques, listening techniques, and note-taking techniques. The data obtained were analyzed using intralingual and extralingual matching methods. The results of this study found that there are 3 forms of relative clause embedded transformation sentences, namely the Embedded-Dense (S-R) form which consists of 6 verses, the Closed-Embedded form which consists of 2 verses, and the Embedded-Dense-Embedded (S-R-S) form which consists of 2 verses. Based on the position of the embedding, at the beginning of the sentence there is a sentence pattern of Embedded-Dense (S-R) and at the end of the sentence there is a Close-Embedded (R-S). Based on the rules of sentence transformation, there is a pattern of Embedded-Dense-Embedded (S-R-S) in complex sentences and a pattern of Embedded-Dense (S-R) in simple sentences.*

Keywords: *Embedding Transformation; Linguistic Analysis; Relative Clause; Syntax; Surah Al-Mulk.*

Abstrak: Studi mengenai kalimat transformasi sematan klausa relatif telah banyak dilakukan, namun masih terbatas dan belum memperhatikan teks keagamaan seperti teks terjemahan Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) bentuk kalimat transformasi sematan, (2) proses terjadinya kalimat transformasi sematan, dan (3) kaidah kalimat transformasi sematan yang terdapat pada teks terjemahan surat Al-Mulk. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah ayat-ayat dari surat Al-Mulk yang memiliki pola kalimat transformasi sematan klausa relatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, teknik simak, dan teknik catat. Data yang telah didapatkan dianalisis dengan metode padan intralingual dan ekstralingual. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa terdapat 3 bentuk kalimat transformasi sematan kluasa *relative*, yaitu bentuk Sematan-Rapatan (S-R) yang berjumlah 6 ayat, bentuk Rapatan-Sematan yang berjumlah 2 ayat, bentuk Sematan-Rapatan-Sematan (S-R-S) yang berjumlah 2 ayat. Berdasarkan posisi sematan, pada awal kalimat terdapat pola kalimat Sematan-Rapatan (S-R) dan pada akhir kalimat terdapat Rapatan-Sematan (R-S). Berdasarkan kaidah kalimat transformasi, terdapat pola Sematan-Rapatan-Sematan (S-R-S) pada kalimat kompleks dan pola Sematan-Rapatan (S-R) pada kalimat sederhana.

Kata Kunci: Analisis Linguistik; Klausa Relatif; Sintaksis; Surah Al-Mulk; Transformasi Penyematan.

1. PENDAHULUAN

Kajian sintaksis merupakan bagian dari ilmu Linguistik yang berfokus terhadap kata, frasa, dan klausa agar dapat disusun menjadi kalimat yang memiliki makna. Sintaksis tidak hanya membahas struktur kalimat, tetapi juga proses pembentukan kalimat melalui berbagai kaidah gramatikal, termasuk proses perubahan bentuk atau yang disebut dengan proses transformasi (Anggia Puteri et al., 2024; Ratu Aisyah Melani Putri, 2024; Royani et al., 2025). Dalam konteks ini, kalimat dipandang sebagai satuan bahasa yang dapat mengalami perubahan bentuk dari struktur dasar menjadi struktur turunan yang baru melalui sebuah mekanisme tertentu.

Salah satu teori yang menjelaskan proses perubahan bentuk adalah tata bahasa generatif-transformasional yang dikembangkan oleh Noam Chomsky. Menurut kaidah Transformasi, sebuah kalimat terdiri atas struktur dalam, struktur luar, dan transformasi (Achmad, 2018). Teori ini menekankan bahwa setiap kalimat memiliki struktur dalam (*deep structure*) yang kemudian mengalami proses transformasi menjadi struktur permukaan (*surface structure*) (Hum, 2023; Samadi, 2025; Aini, 2025). Transformasi kalimat melibatkan proses perubahan bentuk baik dari segi gramatikal, sintaksis, atau semantik tanpa mengubah makna dasar (Sastriyani, 200). Transformasi tersebut mencakup berbagai proses seperti penghilangan, penambahan, penggantian, dan perubahan susunan unsur kalimat, yang menghasilkan variasi bentuk kalimat dalam penggunaan bahasa.

Kalimat Transformasi merupakan kalimat yang terbentuk dari sebuah proses perubahan struktur kalimat yaitu dari struktur kalimat dasar menjadi kalimat turunan (Pancarrani et al., 2020). Menurut Suhardi, kalimat transformasi adalah kalimat yang terbentuk dari proses perubahan pada bagian strukturnya namun tetap menjaga makna dasar pada kalimat tersebut (Suhardi, 2017). Adapun proses dalam pembentukan kalimat transformasi terbagi menjadi lima jenis yaitu : (1) Transformasi Tunggal, (2) Transformasi Sematan, (3) Transformasi Rapatan, (4) Transformasi khusus, dan (5) Transformasi fokus (Prihatini et al., 2016). Transformasi Sematan merupakan perubahan kalimat yang ditandai dengan adanya kalimat tambahan yang disematkan pada kalimat utama. Samsuri membagi kalimat transformasi sematan menjadi lima bagian yaitu (1) Transformasi sematan klausa relative, (2) Transformasi sematan pelengkap frasa verba, (3) Transformasi sematan pelengkap frasa nomina, (4) Transformasi sematan frasa numeralia, dan (5) Transformasi sematan pelengkap (Samsuri, 1982).

Transformasi sematan klausa relatif merupakan kalimat transformasi yang mengalami perubahan dari struktur dasar menjadi struktur turunan yang ditandai oleh kata “yang”. Kalimat sematan merupakan kalimat yang disematkan kepada kalimat utama dan memberikan modifikasi pada salah satu bagian tersebut tanpa mengubah struktur dasar dari kalimat utama (Djumingin, 2010; Zulianty et al., 2025). Kemudian, Klausa relatif merupakan klausa yang melekat pada frasa nomina dan berfungsi menjelaskan nomina inti (Sondari et al., 2024). Para pakar berpendapat bahwa klausa relatif merupakan klausa terikat yang diawali oleh pronomina relatif “yang” (Rabbani et al., 2021). Penggunaan transformasi sematan dalam kalimat bertujuan untuk membuat adanya variasi dalam pembentukan kalimat, sehingga sebuah kalimat tidak terbatas pada satu bentuk saja. Variasi kalimat yang dapat dibentuk oleh

Transformasi sematan terdiri dari perubahan kalimat dasar ke kalimat turunan, variasi terhadap panjang pendek kalimat, dan variasi terhadap struktur kalimat (Shofiyuddin, 2018).

Penelitian mengenai transformasi kalimat dan klausa relative telah banyak dilaksanakan. Penelitian mengenai transformasi kalimat seperti analisis transformasi kalimat pada buku bacaan anak kelas tinggi yang dilakukan oleh Agus Budi Wahyudi dkk (2019) yang menyatakan terdapat 35 kalimat yang mengalami proses transformasi (Wahyudi et al., 2021). Adapun penelitian mengenai Klausa relative yaitu seperti penelitian tentang klausa relative pada bahasa Gorontalo yang dilakukan oleh Sulastriningsih Djumingin (2010) yang menyatakan bahwa terdapat empat jenis klausa relatif dalam bahasa Gorontalo yaitu klausa relative restrictive, klausa relative nonrestriktif, nomina plus klausa negative, dan klausa relative bebas (Djumingin, 2010).

Meskipun kajian tentang transformasi kalimat dan klausa relative telah banyak dilakukan, Namun penelitian kalimat transformatif dan klausa relative masih terbatas pada buku, karya sastra, atau fenomena bahasa sehari-hari sehingga kajian tentang kalimat transformasi yang secara khusus menganalisis kalimat transformasi sematan klausa relatif pada teks terjemahan Al-Quran masih sangat terbatas. Di sisi lain, kajian ini memiliki urgensi yang kuat untuk memahami secara mendalam bagaimana kaidah transformasi bekerja dalam teks keagamaan yang memiliki struktur bahasa yang kompleks dan sarat makna.

Studi mengenai transformasi sematan klausa relatif dapat menjadi lebih spesifik ketika diterapkan pada teks terjemahan, khususnya teks keagamaan seperti Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan bahwa dalam teks terjemahan, terdapat proses penyesuaian struktur bahasa dari bahasa sumber ke bahasa sasaran yang sering kali melibatkan transformasi sintaksis. Proses ini bertujuan untuk mempertahankan makna sekaligus menghasilkan struktur kalimat yang sesuai dengan kaidah bahasa sasaran. Penelitian terdahulu mengenai kajian transformasi sematan klausa relatif pada ayat-ayat tentang etika berbahasa yang terdapat dalam teks terjemahan Al-Quran yang dilakukan oleh Shofiyudin (2017) menunjukkan bahwa dalam teks terjemahan Al-Qur'an terdapat banyak variasi transformasi sematan klausa relatif yang membentuk struktur kalimat kompleks maupun sederhana (Shofiyuddin, 2018; Aisy et al., 2024; Purwaningsih et al., 2025). Selain untuk membuat variasi bentuk, penggunaan kalimat transformasi juga memiliki tujuan sebagai strategi dalam menjaga kejelasan makna pada teks terjemahan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini akan berfokus pada analisis transformasi sematan klausa relatif dalam teks terjemahan pada salah satu surat di Al-Quran yaitu Surat Al-Mulk. Penelitian ini akan berfokus pada (1) analisis bentuk transformasi sematan klausa relatif, (2) analisis proses transformasi sematan klausa relatif, serta (3) analisis kaidah transformasi

sematan kluasa relative yang digunakan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa khazanah keilmuan dalam pengembangan kajian sintaksis, terutama dalam analisis transformasi pada teks terjemahan keagamaan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis. Penelitian ini akan menganalisis transformasi sematan klausal relatif dalam teks terjemahan Surat Al-Mulk yang terdiri dari 30 ayat. Data penelitian yang digunakan berupa kalimat transformasi sematan yang terdapat dalam teks terjemahan Surat Al-Mulk.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, teknik simak, dan teknik catat. Sedangkan Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode padan intralingual. Metode padan intralingual menganalisis data dengan cara menghubungkan-bandingan unsur-unsur linguistik yang ditemukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa terdapat 10 ayat dalam Surat Al-Mulk yang mengandung Kalimat Transformasi sematan Kalusa Relatif. Data tersebut akan dianalisis berdasarkan bentuk kalimat sematan, proses terjadinya kalimat sematan, dan kaidah transformasi. Adapun kalimat transformasi sematan klausa relative yang terdapat pada surat Al-Mulk adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Data Kalimat Transformasi Sematan Kluasa Relatif pada Surat Al-Mulk.

Ayat	Transformasi Sematan	Transformasi Rapatan
1	Mahaberkah Zat Zat itu menguasai (segala) kerajaan	Mahaberkah Zat yang menguasai (segala) kerajaan Mahakuasa atas segala sesuatu
9	(Para malaikat berkata,) “Kamu tidak lain hanyalah (berada) dalam kesesatan Kesesatan itu besar”.	tetapi kami mendustakan (-nya) tetapi kami mengatakan, ‘Allah tidak menurunkan sesuatu apapun”.
12	Sesungguhnya orang-orang orang-orang itu takut kepada Tuhannya dengan tanpa melihat-Nya	Sesungguhnya orang-orang yang takut kepada Tuhannya dengan tanpa melihat-Nya akan memperoleh ampunan dan akan memperoleh pahala yang besar.
14	Apakah (pantas) Zat Zat itu menciptakan itu tidak mengetahui, Tidakkah mereka memperhatikan burung-burung itu	sedangkan Dia (juga) Mahahalus Dia Maha Mengetahui Tidakkah mereka memperhatikan burung-burung yang mengembangkan dan
19	burung-burung itu mengembangkan dan mengatupkan sayapnya di atas mereka? Tidak ada yang menahannya (diudara) selain zat selain zat itu Maha Pengasih. Atau, siapakah zat	mengatupkan sayapnya di atas mereka a) sebaliknya, mereka terus menerus dalam kesombongan dan

	b) zat itu dapat memberimu rezeki jika Dia menahan rezeki-Nya ? Katakanlah, Dialah Zat	b) mereka terus menjauhkan diri (dari kebenaran) Katakanlah, Dialah Zat yang menciptakanmu
23	zat itu menciptakanmu dan menjadikan bagimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani.	Dialah zat yang menjadikan bagimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani.
24	Katakanlah, "Dialah Dia itu menjadikan kamu berkembang biak di muka bumi dan kepada Nyalah kamu akan dikumpulkan	Katakanlah, "Dialah yang menjadikan kamu berkembang biak di muka bumi kepada Nyalah kamu akan dikumpulkan
28	a) Katakanlah (Nabi Muhammad), tahukah kamu jika Allah mematikan aku dan orang-orang orang-orang itu bersamaku atau memberi rahmat kepada kami (dengan memperpanjang umur kami)	Katakanlah (Nabi Muhammad), tahukah kamu jika Allah mematikan aku orang-orang yang bersamaku
29	Katakanlah (Nabi Muhammad), Dialah Zat zat itu Maha Pengasih, Kelak kamu akan tahu siapa itu siapa itu berada dalam kesesatan yang nyata.	Dialah Zat yang Maha Pengasih, kami beriman kepada-Nya dan hanya kepada-Nya kami bertawakal.

Bentuk Kalimat Transformasi Sematan Klausa Relatif

Bentuk Sematan-Rapatan (S-R)

a. Data (1) yang diambil dari terjemahan surat Al-Mulk ayat 1

- a) Mahaberkah Zat
- b) Zat itu menguasai (segala) kerajaan
- c) Dia Mahakuasa atas segala sesuatu

Pada data (1) terdapat kalimat transformasi sematan klausa relatif. Proses perubahan kalimat transformasi pada data ini dapat dilihat pada bagian (1a) dan bagian (1b). kata *Zat* pada bagian (1a) merupakan kata yang akan diberi transformasi sematan, sedangkan kata *zat* pada bagian (1b) akan dihilangkan dan diganti dengan sematan klausa relatif berupa kata "yang". Pola kalimat transformasi pada ayat ini terdiri dari transformasi sematan yang terdapat pada bagian (1a) dan bagian (1b) lalu dilanjutkan dengan transformasi rapatan yang terdapat pada bagian (1a+1b) dan bagian (1c).

b. Data (3) yang diambil dari terjemahan surat Al-Mulk ayat 12

- a) Sesungguhnya orang-orang
- b) orang-orang itu takut kepada Tuhannya dengan tanpa melihat-Nya
- c) dengan tanpa melihat-Nya akan memperoleh ampunan dan pahala yang besar

Pada data (3) terdapat kalimat transformasi sematan klausa relatif. Proses perubahan kalimat transformasi pada data ini dapat dilihat pada bagian (3a) dan bagian (3b). Kata *orang-orang* pada bagian (3a) merupakan kata yang akan diberi transformasi sematan, sedangkan kata *orang-orang* pada bagian (3b) akan dihilangkan dan diganti

dengan sematan klausa relatif berupa kata “yang”. Pola kalimat transformasi pada ayat ini terdiri dari transformasi sematan yang terdapat pada bagian (3a) dan bagian (3b) lalu dilanjutkan dengan transformasi rapatan yang terdapat pada bagian (3a+3b) dan bagian (3c).

- c. Data (4) yang diambil dari terjemahan surat Al-Mulk ayat 14
 - a) Apakah (pantas) Zat
 - b) Zat itu menciptakan itu tidak mengetahui,
 - c) Sedangkan Dia (juga) Mahahalus lagi Maha Mengetahui

Pada data (4) terdapat kalimat transformasi sematan klausa relatif. Proses perubahan kalimat transformasi pada data ini dapat dilihat pada bagian (4a) dan bagian (4b). Kata *zat* pada bagian (4a) merupakan kata yang akan diberi transformasi sematan, sedangkan kata *zat* pada bagian (4b) akan dihilangkan dan diganti dengan sematan klausa relatif berupa kata “yang”. Pola kalimat transformasi pada ayat ini terdiri dari transformasi sematan yang terdapat pada bagian (4a) dan bagian (4b) lalu dilanjutkan dengan transformasi rapatan yang terdapat pada bagian (4a+4b) dan bagian (4c).

- d. Data (6) yang diambil dari terjemahan surat Al-Mulk ayat 21
 - a) Atau, siapakah zat
 - b) Zat itu dapat memberimu rezeki jika Dia menahan rezeki-Nya ?
 - c) Sebaliknya, mereka terus menerus dalam kesombongan dan menjauhkan diri (dari kebenaran)

Pada data (6) terdapat kalimat transformasi sematan klausa relatif. Proses perubahan kalimat transformasi pada data ini dapat dilihat pada bagian (6a) dan bagian (6b). Kata *zat* pada bagian (6a) merupakan kata yang akan diberi transformasi sematan, sedangkan kata *zat* pada bagian (6b) akan dihilangkan dan diganti dengan sematan klausa relatif berupa kata “yang”. Pola kalimat transformasi pada ayat ini terdiri dari transformasi sematan yang terdapat pada bagian (6a) dan (6b) lalu dilanjutkan dengan transformasi rapatan yang terdapat pada bagian (6c).

- e. Data (7) yang diambil dari terjemahan surat Al-Mulk ayat 23
 - a) Katakanlah, Dialah Zat
 - b) Zat itu menciptakanmu dan menjadikan bagimu pendengaran, penglihatan,
 - c) dan hati nurani.

Pada data (7) terdapat kalimat transformasi sematan klausa relatif. Proses perubahan kalimat transformasi pada data ini dapat dilihat pada bagian (7a) dan bagian (7b). Kata *zat* pada bagian (7a) merupakan kata yang akan diberi transformasi sematan,

sedangkan kata *zat* pada bagian (7b) akan dihilangkan dan diganti dengan sematan klausa relatif berupa kata “yang”. Pola kalimat transformasi pada ayat ini terdiri dari transformasi sematan yang terdapat pada bagian (7a) dan (7b) lalu dilanjutkan dengan transformasi rapatan yang terdapat pada bagian (7a+7b) dan (7c).

- f. Data (8) yang diambil dari terjemahan surat Al-Mulk ayat 24
- a) Katakanlah, “Dialah
 - b) Dia itu menjadikan kamu berkembang biak di muka bumi
 - c) dan kepada Nyalah kamu akan dikumpulkan

Pada data (8) terdapat kalimat transformasi sematan klausa relatif. Proses perubahan kalimat transformasi pada data ini dapat dilihat pada bagian (8a) dan bagian (8b). Kata *zat* pada bagian (8a) merupakan kata yang akan diberi transformasi sematan, sedangkan kata *zat* pada bagian (8b) akan dihilangkan dan diganti dengan sematan klausa relatif berupa kata “yang”. Pola kalimat transformasi pada ayat ini terdiri dari transformasi sematan yang terdapat pada bagian (8a) dan bagian (8b) lalu dilanjutkan dengan transformasi rapatan yang terdapat pada bagian (8a+8b) dan bagian (8c).

Bentuk Rapatan-Sematan (R-S)

- 1) Data (2) yang diambil dari terjemahan surat Al-Mulk ayat 9
- Mereka menjawab, “Pernah !, Sungguh, seorang pemberi peringatan telah datang kepada kami, tetapi kami mendustakan (-nya) dan mengatakan, ‘Allah tidak menurunkan sesuatu apapun”.
 - (Para malaikat berkata,) “Kamu tidak lain hanyalah (berada) dalam kesesatan itu
 - Kesesatan itu besar”.

Pada data (2) terdapat kalimat transformasi sematan klausa relatif. Proses perubahan kalimat transformasi pada data ini dapat dilihat pada bagian (2b) dan bagian (2c). Kata *kesesatan* pada bagian (2a) merupakan kata yang akan diberi transformasi sematan, sedangkan kata *kesesatan* pada bagian (2b) akan dihilangkan dan diganti dengan sematan klausa relatif berupa kata “yang”. Pola kalimat transformasi pada ayat ini terdiri dari transformasi rapatan yang terdapat pada bagian (2a) lalu dilanjutkan dengan transformasi sematan yang terdapat pada bagian (2b) dan bagian (2c).

- 2) Data (9) yang diambil dari terjemahan surat Al-Mulk ayat 28
- Katakanlah (Nabi Muhammad), tahukah kamu jika Allah mematikan aku
 - dan orang-orang
 - orang-orang itu bersamaku atau memberi rahmat kepada kami (dengan memperpanjang

umur kami)

Pada data (9) terdapat kalimat transformasi sematan klausa relatif. Proses perubahan kalimat transformasi pada data ini dapat dilihat pada bagian (9b) dan bagian (9c). Kata *orang-orang* pada bagian (9b) merupakan kata yang akan diberi transformasi sematan, sedangkan kata *orang-orang* pada bagian (9c) akan dihilangkan dan diganti dengan sematan klausa relatif berupa kata “yang”. Pola kalimat transformasi pada ayat ini terdiri dari transformasi rapatan yang terdapat pada bagian (9a) dan bagian (9b) lalu dilanjutkan dengan transformasi sematan yang terdapat pada bagian (9a+9b) dan bagian (9c).

Bentuk Sematan-Rapatan-Sematan (S-R-S)

1) Data (5) yang diambil dari terjemahan surat Al-Mulk ayat 19

- Tidakkah mereka memperhatikan burung-burung itu
- Burung-burung itu mengembangkan
- Dan mengatupkan sayapnya di atas mereka?
- Tidak ada yang menahannya (diudara) selain zat
- Selain zat itu maha pengasih

Pada data (5) terdapat kalimat transformasi sematan klausa relatif. Proses perubahan kalimat transformasi pada data ini dapat dilihat pada bagian (5a), bagian (5b), bagian (5d), dan bagian (5e). Transformasi pertama terjadi pada bagian (5a) dan bagian (5b), Kata *burung-burung* pada bagian (5a) merupakan kata yang akan diberi transformasi sematan, sedangkan kata *burung-burung* pada bagian (5b) akan dihilangkan dan diganti dengan sematan klausa relatif berupa kata “yang”. Transformasi kedua terjadi pada bagian (5d) dan bagian (5e), Kata *zat* pada bagian (5d) merupakan kata yang akan diberi transformasi sematan, sedangkan kata *zat* pada bagian (5e) akan dihilangkan dan diganti dengan sematan klausa relatif berupa kata “yang”. Pola kalimat transformasi pada ayat ini terdiri dari transformasi sematan yang terdapat pada bagian (5a) dan bagian (5b), lalu dilanjutkan dengan transformasi rapatan yang terdapat pada bagian (5b) dan bagian (5c), lalu dilanjutkan dengan transformasi sematan yang terdapat pada bagian (5d) dan bagian (5e).

2) Data (10) yang diambil dari terjemahan surat Al-Mulk ayat 29

- Katakanlah (Nabi Muhammad), Dialah Zat
- Zat itu Maha Pengasih,
- dan hanya kepada-Nya kami bertawakal

- Kelak kamu akan tahu siapa itu
- Siapa itu berada dalam kesesatan yang nyata.

Pada data (10) terdapat kalimat transformasi sematan klausa relatif. Proses perubahan kalimat transformasi pada data ini dapat dilihat pada bagian (10a), bagian (10b), bagian (10d), dan bagian (10e). Transformasi pertama terjadi pada bagian (10a) dan bagian (10b), Kata *zat* pada bagian (10a) merupakan kata yang akan diberi transformasi sematan, sedangkan kata *zat* pada bagian (10b) akan dihilangkan dan diganti dengan sematan klausa relatif berupa kata “yang”. Transformasi kedua terjadi pada bagian (10d) dan bagian (10e), Kata *siapa* pada bagian (10d) merupakan kata yang akan diberi transformasi sematan, sedangkan kata *siapa* pada bagian (10e) akan dihilangkan dan diganti dengan sematan klausa relatif berupa kata “yang”. Pola kalimat transformasi pada ayat ini terdiri dari transformasi sematan yang terdapat pada bagian (10a) dan bagian (10b), lalu dilanjutkan dengan transformasi rapatan yang terdapat pada bagian (10a+10b) dan bagian (10c), lalu dilanjutkan dengan transformasi sematan yang terdapat pada bagian (10d) dan bagian (10e).

Transformasi Sematan Klausa Relatif berdasarkan posisi unsur sematan

Unsur sematan di awal kalimat

Pola ini diawali dengan transformasi diawal kalimat, kemudian dilanjutkan dengan transformasi rapatan. Pola yang terbentuk pada unsur sematan diawal kalimat adalah Sematan-Rapatan (S-R) yang dapat dilihat pada data (1) yaitu surat Al-Mulk ayat 1

Pola Sematan-Rapatan (S-R)

- a. Mahaberkah Zat
- b. Zat itu menguasai (segala) kerajaan
- c. dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu

Pada data (1) terdapat kalimat transformasi sematan klausa relatif. Proses perubahan kalimat transformasi pada data ini dapat dilihat pada bagian (1a) dan bagian (1b). kata *Zat* pada (1a) merupakan kata yang akan diberi transformasi sematan, sedangkan kata *zat* pada (1b) akan dihilangkan dan diganti dengan sematan klausa relatif berupa kata “yang”. Pola kalimat transformasi pada ayat ini terdiri dari transformasi sematan yang terdapat pada bagian (1a) dan bagian (1b) lalu dilanjutkan dengan transformasi rapatan yang terdapat pada bagian (1a+1b) dan bagian (1c).

Unsur sematan di akhir kalimat

Pola ini diawali dengan transformasi rapatan diawal kalimat, kemudian dilanjutkan dengan transformasi sematan. Pola yang terbentuk pada unsur sematan di akhir kalimat adalah Rapatan-Sematan (R-S) yang dapat dilihat pada data (2) yaitu surat Al-Mulk ayat 9

Pola Rapatan-Sematan (R-S)

- a) Mereka menjawab, “Pernah !, Sungguh, seorang pemberi peringatan telah datang kepada kami, tetapi kami mendustakan (-nya) dan mengatakan, ‘Allah tidak menurunkan sesuatu apapun”.
- b) (Para malaikat berkata,) “Kamu tidak lain hanyalah (berada) dalam kesesatan itu
- c) Kesesatan itu besar”.

Pada data (2) terdapat kalimat transformasi sematan klausa relatif. Proses perubahan kalimat transformasi pada data ini dapat dilihat pada bagian (2b) dan bagian (2c). Kata *kesesatan* pada bagian (2a) merupakan kata yang akan diberi transformasi sematan, sedangkan kata *kesesatan* pada bagian (2b) akan dihilangkan dan diganti dengan sematan klausa relatif berupa kata “yang”. Pola kalimat transformasi pada ayat ini terdiri dari transformasi rapatan yang terdapat pada bagian (2a) lalu dilanjutkan dengan transformasi sematan yang terdapat pada bagian (2b) dan bagian (2c).

Pola Transformasi Sematan Klausa Relatif

Transformasi pada kalimat kompleks

Transformasi pada kalimat kompleks dapat terjadi ketika sebuah kalimat memiliki lebih dari satu klausa, sehingga dapat ditemukan variasi kalimat transformasi sematan dan transformasi rapatan dalam satu kalimat. Pola transformasi Sematan-Rapatan-Sematan (S-R-S) pada kalimat kompleks dapat dilihat pada teks terjemahan Surat Al-Mulk ayat 19

Pola Sematan-Rapatan-Sematan (S-R-S)

Sematan:

“Tidakkah mereka memperhatikan burung-burung yang mengembangkan

Rapatan:

dan mengatupkan sayapnya di atas mereka?

Sematan:

Tidak ada yang menahannya (diudara) selain yang Maha Pengasih”.

Pada data (5) terdapat kalimat transformasi sematan klausa relatif. Proses perubahan kalimat transformasi pada data ini dapat dilihat pada bagian (5a), bagian (5b), bagian (5d), dan bagian (5e). Transformasi pertama terjadi pada bagian (5a) dan bagian (5b), Kata *burung-burung* pada bagian (5a) merupakan kata yang akan diberi transformasi sematan, sedangkan

kata *burung-burung* pada bagian (5b) akan dihilangkan dan diganti dengan sematan klausa relatif berupa kata “yang”. Transformasi kedua terjadi pada bagian (5d) dan bagian (5e), Kata *zat* pada bagian (5d) merupakan kata yang akan diberi transformasi sematan, sedangkan kata *zat* pada bagian (5e) akan dihilangkan dan diganti dengan sematan klausa relatif berupa kata “yang”. Pola kalimat transformasi pada ayat ini terdiri dari transformasi sematan yang terdapat pada bagian (5a) dan bagian (5b), lalu dilanjutkan dengan transformasi rapatan yang terdapat pada bagian (5b) dan bagian (5c), lalu dilanjutkan dengan transformasi sematan yang terdapat pada bagian (5d) dan bagian (5e).

Transformasi pada kalimat sederhana

Transformasi pada kalimat sederhana dapat terjadi ketika sebuah kalimat hanya memiliki satu transformasi sematan dan satu transformasi rapatan. Transformasi pada kalimat sederhana dengan pola Sematan-Rapatan (S-R) dapat dilihat pada data berikut yaitu teks terjemahan Surat Al-Mulk ayat 1

Pola Sematan-Rapatan (S-R)

Sematan:

“Mahaberkah Zat yang menguasai (segala) kerajaan

Rapatan:

dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu”.

Pada data (1) terdapat kalimat transformasi sematan klausa relatif. Proses perubahan kalimat transformasi pada data ini dapat dilihat pada bagian (1a) dan bagian (1b). kata *Zat* pada bagian (1a) merupakan kata yang akan diberi transformasi sematan, sedangkan kata *zat* pada bagian (1b) akan dihilangkan dan diganti dengan sematan klausa relatif berupa kata “yang”. Pola kalimat transformasi pada ayat ini terdiri dari transformasi sematan yang terdapat pada bagian (1a) dan bagian (1b) lalu dilanjutkan dengan transformasi rapatan yang terdapat pada bagian (1a+1b) dan bagian (1c).

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan 10 kalimat transformasi sematan klausul relative pada teks terjemahan surat Al-Mulk yaitu pada ayat 1, ayat 9, ayat 12, ayat 14, ayat 19, ayat 21, ayat 23, ayat 24, ayat 28, dan ayat 29. Bentuk kalimat transformatif sematan klausa relative yang terdapat pada Surat Al-Mulk terdiri dari bentuk Sematan-Rapatan (S-R) yang berjumlah 6 ayat, bentuk Rapatan-Sematan (R-S) yang berjumlah 2 ayat, dan bentuk Sematan-Rapatan-Sematan (S-R-S) yang berjumlah 2 ayat. Adapun tempat unsur sematan terbagi menjadi dua yaitu unsur sematan diawal kalimat dan sematan di akhir kalimat. Unsur sematan di awal kalimat memiliki

pola Sematan-Rapatan (R-S) seperti pada surat Al-Mulk ayat 1. Kemudian, unsur sematan diakhir kalimat memiliki pola Rapatan-Sematan (R-S) seperti pada surat Al-Mulk ayat 9.

Sedangkan kaidah kalimat transformasi sematan klausa relative pada teks terjemahan surat Al-Mulk terbagi menjadi dua yaitu kalimat kompleks dan kalimat sederhana. Transformasi pada kalimat kompleks dengan pola Sematan-Rapatan-Sematan (S-R-S) seperti pada surat Al-Mulk ayat 19. Kemudian Transformasi pada kalimat sederhana dengan pola Sematan-Rapatan (S-R) seperti pada surat Al-Mulk ayat 1.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, A. K. (2018). Proses transformasi kalimat majemuk subordinatif bahasa Jerman. *Indonesian Journal of Fundamental Sciences*, 4(1), 79. <https://doi.org/10.26858/ijfs.v4i1.6018>
- Aini, N. (2025). Optimalisasi kepatuhan wajib pajak melalui transformasi digital dan insentif fiskal. *Jurnal Ilmu Komunikasi, Administrasi Publik dan Kebijakan Negara*, 2(4), 152–165. <https://doi.org/10.62383/komunikasi.v2i4.672>
- Aisy, M. R., Fatiha, I., Jihaddifa, J., & Jendri, J. (2024). Mengupas ragam bentuk penafsiran Al-Qur'an. *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Filsafat*, 2(1), 299–311. <https://doi.org/10.61132/akhlak.v2i1.392>
- Aisyah, R., Putri, M., Wiguna, A. P., Zaki, M., & Wismanto, W. (2024). Transformasi zakat: Digitalisasi dan inovasi dalam pengelolaan zakat di era modern. *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Filsafat*, 2(1), 57–64. <https://doi.org/10.61132/akhlak.v2i1.279>
- Anggia Puteri, J. T., Sijabat, J. T., Pinem, V., Sitohang, E., & Putri, V. O. (2024). Sintaksis dalam membentuk kalimat, frasa, dan klausa secara lisan dan tulis. *Sintaksis: Publikasi Para Ahli Bahasa dan Sastra Inggris*, 2(6), 138–150. <https://doi.org/10.61132/sintaksis.v2i6.1198>
- Djumingin, S. (2010). Klausa relatif bahasa Gorontalo: Suatu analisis transformasi generatif. *SAWERIGADING: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 16, 40–51.
- Hum, B. A. N. M. (2023). Teori tata bahasa generatif transformatif Chomsky serta aplikasinya dalam gramatikal bahasa Arab. *ALLAIS Journal of Arabic Language and Literature*, 2(1), 67–79. <https://doi.org/10.22515/allais.v2i1.6460>
- Pancarrani, B., Ghazali, A. S., & Nurchasanah. (2020). Kompleksitas kalimat bahasa dan sastra. *Jurnal Pendidikan*, 3(9), 1216–1227.
- Prihatini, A., Bahasa, P., & Negeri, I. P. (2016). Perpindahan frasa nomina penderita dalam kalimat pasif monotransitif. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 844–854.

- Purwaningsih, D., Maulida, M., Nabela, N., Sukti, S., & Patrajaya, R. (2025). Pendekatan kontekstual terhadap Al-Qur'an dan Sunnah dalam menjawab problematika sosial di Indonesia. *Perspektif Administrasi Publik dan Hukum*, 2(4), 87–100. <https://doi.org/10.62383/perspektif.v2i4.803>
- Rabbani, F., & Karyati. (2021). Analisis pemakaian klausa relatif dalam novel *Tensei Shitara Suraimu Datta Ken* jilid I karya Fuse. *Jurnal Idea: Sastra Jepang*, 3(2), 96–102. <https://doi.org/10.33751/idea.v3i2.4478>
- Royani, I., Amil, D., & Burhan, M. R. (2025). Transformasi digital sekolah dasar dalam meningkatkan pelayanan kepada murid dan wali murid SDN 2 Labuhan Lombok. *Kajian Administrasi Publik dan Ilmu Komunikasi*, 2(3), 17–27. <https://doi.org/10.62383/kajian.v2i3.504>
- Samadi, R. A. (2025). Relevansi teori kritis Mazhab Frankfurt dalam pembentukan kebijakan publik yang demokratis dan emansipatif di bidang perdagangan di Indonesia. *Studi Administrasi Publik dan Ilmu Komunikasi*, 2(4), 38–53. <https://doi.org/10.62383/studi.v2i4.747>
- Samsuri. (1982). *Tata kalimat bahasa Indonesia*. Sastra Hudaya.
- Sastriyani, S. H. (2007). Transformasi gaya bahasa dalam karya sastra terjemahan. *Humaniora*.
- Shofiyuddin, S. (2018). Transformasi sematan klausa relatif pada teks terjemahan Al-Qur'an yang mengandung etika berbahasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 17(2), 227. https://doi.org/10.17509/bs_jpbsp.v17i2.9660
- Sondari, D., Sudaryat, Y., Nurhuda, D. A., & Aulia, F. (2024). Klausa relatif dalam novel *Béntang Hariring* karya Dian Hendrayana. *LOA: Jurnal Ketatabahasaan dan Kesusastraan*, 19(2), 131–144.
- Suhardi, S. (2017). *Menguak linguistik pendidikan dalam pembelajaran bahasa*.
- Wahyudi, A. B., Fitriani, D., Purba, B., & Purnomo, E. (2021). Proses transformasi kalimat dalam buku bacaan anak kelas tinggi. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 5(1), 192–205. <https://doi.org/10.24176/kredo.v5i1.6249>
- Zulianty, I., Putri, A. F., Azura, H., Dinda, M. W., Rafly, R., & Rosa, S. A. (2025). Penerapan modifikasi perilaku teknik fading untuk mengurangi perilaku agresif pada anak usia dini. *Observasi: Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi*, 3(3), 87–95. <https://doi.org/10.61132/observasi.v3i3.1347>